

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Balakang

Asuhan segera pada bayi baru lahir normal adalah asuhan yang diberikan pada bayi selama jam pertama setelah kelahiran. Aspek penting dari asuhan segera setelah lahir adalah menjaga agar bayi tetap hangat dan terjadi kontak kulit antara ibu dan bayinya, menjaga pernafasan dan merawat mata. (Asuhan Pertumbuhan Kehamilan, Persalinan, Bayi, Neonatal dan Balita. Yongky, 2012 :51)

Bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir cukup bulan, 38-42 minggu dengan berat badan 2500-4000 gram dan panjang badan sekitar 50-55 cm. (Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir Jenny J. S. Sondakh, M. Clin. Mid, 2013).

Menurut laporan Derajat Kesehatan Provinsi Jawa Timur menurut kabupaten/kota tahun 2012, angka harapan hidup di provinsi Jawa Timur tahun 2012 dalam satuan tahun sebesar 70,09 angka kematian bayi dalam satuan per 1000 kehamilan hidup sebesar 28,31 dan angka kematian ibu dalam satuan 100,000 kelahiran hidup sebesar 97,3 (Dinas kesehatan Jawa Timur, 2012)

Berdasarkan hasil prasurvey di BPM Etty S.R.Z, SST. Di Desa Menturo Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang data diperoleh dari bulan Januari-Desember 2014 dan Januari-Februari 2015 terdapat 35 Bayi Baru Lahir, 5 diantaranya tidak dilakukan IMD dan 30 Dilakukan IMD.

Pada saat ini seorang ibu setelah melahirkan harus melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) sebagai salah satu *Evidence for the ten steps to successful breastfeeding* yang harus diketahui semua tenaga kesehatan. Segera setelah dilahirkan diletakkan didada atau diatas perut ibu selama paling sedikit satu jam untuk memberi kesempatan pada bayi untuk mencari dan menemukan puting susu ibunya. Manfaat dari IMD bagi bayi adalah membantu stabilisasi pernapasan, mengendalikan suhu tubuh bayi lebih baik dibandingkan dengan inkubator, menjaga kolonisasi kuman yang aman untuk bayi dan mencegah infeksi nosokomial. Kadar bilirubin bayi juga lebih cepat normal karena pengeluaran mekonium lebih cepat sehingga lebih cepat menurunkan insiden ikterus bayi baru lahir. Kontak kulit dengan kulit juga membuat bayi lebih tenang sehingga didapat pola tidur yang lebih baik. Dengan demikian, berat badan bayi cepat meningkat dan lebih cepat keluar dari rumah sakit. Bagi ibu, IMD dapat mengoptimalkan pengeluaran hormon oksitosin, prolaktin, dan secara psikologis dapat menguatkan ikatan antara ibu dan bayi. (ilmu kebidanan sarwono prawirahadjo, hal 369, 2009)

Oleh karena itu, setelah bayi lahir bayi hanya perlu dibersihkan secukupnya dan tidak perlu membersihkan vernik atau tangan karena bau cairan amnion pada tangan bayi akan membantu bayi mencari puting ibu. Dengan waktu yang diberikan, bayi akan mulai menendang dan bergerak menuju puting. Bayi yang siap menyusu akan menunjukkan refleks menghisap seperti membuka dan mulut mulai mengulum puting. Reflek menhisap yang pertama ini timbul 20-30 menit setelah lahir dan menghilang cepat. Dengan

protokol IMD ini, bayi dapat langsung menyusui dan dapat kolostrum yang kadarnya maksimal pada 12 jam pasca persalinan. (ilmu kebidanan sarwono prawirahadjo, hal 369, 2009).

Sedangkan menurut Reni Saswita, ddk. (2010 manfaat inisiasi dini, antara lain untuk ibu: (1) Meningkatkan hubungan khusus ibu dan bayi, (2) Merangsang kontraksi otot rahim sehingga mengurangi resiko pendarahan sesudah melahirkan, (3) Memperbesar peluang ibu untuk memantapkan dan melanjutkan kegiatan menyusui selama masa bayi, (4) Mengurangi stres ibu setelah melahirkan. Untuk bayi : (1) mempertahankan suhu bayi tetap hangat. (2) Menenangkan ibudan bayi serta meregulasi pernapasan dan detak jantung. (3) Kolonisasi bakterial di kulit dan usus bayi dengan bakteri badan ibu yang normal. (4) Mengurangi bayi menangis sehingga mengurangi stress dan tenaga yang dipakai bayi. (5) Memungkinkan bayi untuk menemukan sendiri payudara ibu untuk mulai menyusui. (6) Mengatur tingkat kadar gula dalam darah,dan biokimia lain dalam tubuh bayi. (7) Mempercepat keluarnya meconium (kotoran bayi berwarna hijau agak kehitaman yang pertama keluar dan dari bayi karena meminum air ketuban). (<http://stikesmuhla.ac.id/v2/wp-content/uploads/jurnalsurya/noXIV/11.pdf>)

Berdasarkan latar belakang diatas penulis akan melakukan Asuhan Kebidanan dan akan mengkaji lebih lanjut tentang ” Asuhan Kebidanan pada bayi baru lahir dengan IMD di BPM Etty s.r.z,SST Desa Menturo Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pelaksanaan Asuhan Kebidanan pada Bayi Baru Lahir dengan IMD di BPM Etty s.r.z,SST Desa Menturo Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang.2015 ?

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Dapat melaksanakan Asuhan Kebidanan dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan, sehingga penulis dapat memberikan Asuhan Kebidanan pada Bayi Baru Lahir dengan IMD di BPM Etty s.r.z,SST Desa Menturo Kec. Sumobito Kab. Jombang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Dapat :

- 1.3.2.1 Melakukan pengkajian pada Bayi Baru Lahir dengan IMD Perumusan diagnosa dan masalah kebidanan pada Bayi Baru Lahir dengan IMD di BPM Etty s.r.z,SST Desa Menturo Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang.
- 1.3.2.2 Merumuskan diagnose dan atau masalah kebidanan sesuai dengan nomenklatur kebidanan pada Bayi Baru Lahir dengan di BPM Etty s.r.z,SST Desa Menturo Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang.
- 1.3.2.3 Merencanakan Asuhan Kebidanan pada Bayi Baru Lahir dengan IMD di BPM Etty s.r.z,SST Desa Menturo Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang.
- 1.3.2.4 Melaksanakan rencana Asuhan Kebidanan yang telah diberikan pada Bayi

baru Lahir dengan IMD di BPM Etty s.r.z,SST Desa Menturo Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang.

1.3.2.5 Mengevaluasi hasil dari Asuhan Kebidanan pada Bayi Baru Lahir dengan IMD di BPM Etty s.r.z,SST Desa Menturo Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang.

1.3.2.6 Melakukan pencatatan perkembangan Asuhan Kebidanan pada Bayi Baru Lahir dengan IMD di BPM Etty s.r.z,SST Desa Menturo Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang.

1.4 Ruang Lingkup

Sasaran : Bayi Baru Lahir dengan IMD

Tempat : Menturo Sumobito Jombang

Waktu : Februari 2015-Maret 2015 ?

1.5 Manfaat Penulisan

Dengan adanya studi kasus ini diharapkan memberikan suatu manfaat yang berarti kepada:

1.5.1 Manfaat Teoritis

1.5.2.1 Bagi Institusi Pendidikan

Berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai tambahan pengetahuan serta informasi, dan sebagai bahan masukan institusi pendidikan dalam penerapan proses manajemen kebidanan dalam kasus Bayi Bar Lahir dengan IMD.

1.5.2.2 Bagi Penulis

Adapun manfaat bagi penulis yaitu yang diharapkan dapat menambah atau meningkatkan pengetahuan, ketrampilan pengalaman secara langsung sekaligus dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Pelayanan kesehatan

Dari hasil penulisan ini dapat memberikan masukan terhadap tenaga kesehatan untuk lebih mempertahankan dan meningkatkan asuhan kebidanan pada Bayi Baru Lahir dengan IMD

1.5.2.2 Bagi klien

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan serta informasi kepada klien dan keluarganya tentang Bayi Baru Lahir dengan pentingnya melakukan IMD.

1.6 Metode Memperoleh Data

Metode yang digunakan dalam penulisan Laporan Tugas Akhir ini adalah :

1.6.1 Studi Kepustakaan

Penulis mencari, mengumpulkan, dan mempelajari referensi yang relevan dengan kasus yang dibahas yakni Bayi Baru Lahir dengan IMD dari beberapa buku dan informasi di internet.

1.6.2 Studi Kasus

Melaksanakan Study Kasus dengan menggunakan pendekatan Asuhan Kebidanan yang meliputi pengkajian Data, merumuskan diagnosa dan masalah kebidanan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, evaluasi dan pencatatan asuhan kebidanan pada Bayi Baru Lahir dengan IMD.

Untuk mengumpulkan data dalam pengkajian data dapat menggunakan metode :

1.6.2.1 Anamnesa

Penulis melakukan Tanya jawab (wawancara) dengan ibu bayi baru lahir dan keluarga yang dapat membantu memberikan informasi yang dibutuhkan.

1.6.2.2 Pemeriksaan Fisik

Melakukan pemeriksaan fisik secara sistematis pada klien mulai dari kepala sampai kaki dengan teknik inspeksi, palpasi, auskultasi, dan perkusi.

1.6.2.3 Studi Dokumentasi

Studi dilakukan dengan mempelajari status kesehatan klien yang bersumber dari catatan dokter, bidan maupun sumber lain yang menunjang seperti hasil pemeriksaan.

1.6.2.4 Diskusi

Yaitu peneliti melakukan diskusi dengan tenaga kesehatan yaitu bidan yang menangani langsung klien tersebut serta diskusi dengan dosen pembimbing studi kasus.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan dalam pemahaman Laporan Tugas Akhir ini, penulis menyusun dalam BAB sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Ruang Lingkup, Manfaat Penulisan, Metode Memperoleh Data, Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan Tinjauan Teori Medis, Tinjauan Penelitian Relevan, Tujuan Standart Asuhan Kebidanan, Konsep Dasar Asuhan Kebidanan, Landasan Hukum dan Kewenangan Bidan, Standart Pelayanan Bidan.

BAB III : TINJAUAN KASUS

Pengkajian, Perumusan diagnose dan atau masalah kebidanan, Intervensi, Implementasi, Evaluasi, dan Pencatatan Asuhan Kebidanan.

BAB IV : PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan perbandingan antara teori dengan kenyataan kasus yang disajikan sesuai dengan Standar Asuhan Kebidanan.

BAB V : PENUTUP

Kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN – LAMPIRAN**